

Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan

Azimah

Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: aziziazimah@gmail.com

Optimize Character Education Through Extracurricular in SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan

Abstract

Character education is an important aspect in improving the quality of human resources. Poor management of human resources will eventually lead to poor quality of education. The study took place at SMPN (junior high school) 1 Labuhan Haji Barat in Aceh Selatan. Data were obtained from the school principal, vice principal of student affairs, head of administration section, teachers, and students. The data were collected by observation, interview, and documentation. In this study, the instrument was the researcher himself to conduct observation, interview, and documentation. The data were then analyzed through these three following stages; reduction, display, and verification. Findings showed that the main types of extracurricular activities were sports, religious studies, culture and arts, and others (scout, flag raisers, and Olympiad). In addition, the extracurricular activities which helped optimize the character education included playing volleyball, performing congregated prayers, handshaking with teachers, praying before and after studying, Friday cleaning day, being discipline, saying *dzikir* of *tawheedtasawuf*, giving a 7-minute speech, observing Islamic days, giving advice and guidance, dancing *rapa-i geleng*, learning dances, scout, and flag raising. Further, the obstacles in optimizing the character education were related to the internal factors, from the within students themselves and the teachers, and also the external factors such as from the other students and the school facilities.

Keywords : *Character Education, Extracurricular Activities*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah upaya penanaman nilai-nilai yang baik kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Kepribadian peserta didik akan menjadi landasan utama bagi mereka dalam menjalankan berbagai fungsi dari perbuatan kemanusiaan. Lingkungan sekolah dikondisikan agar menjadi fisik dan sosial-kultural sekolah yang memungkinkan peserta didik bersama dengan warga

sekolah membiasakan, membangun kegiatan keseharian di sekolah yang mencerminkan perwujudan karakter yang baik.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*) maupun hubungan sesama manusia (*hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan lingkungan. Firman Allah SWT, surat asy-Syams ayat 9-10: “Sungguh beruntunglah siapa yang mensucikannya, dan sungguh merugilah siapa yang memendamnya”.

Dalam tafsir al-Misbah ayat di atas dijelaskan, bahwa jiwa yang bersih adalah jiwa yang baik. Karena dengan jiwa yang baik dapat mengantarkan seseorang untuk mendekati diri kepada Allah SWT.² Sebagaimana pendidikan sekarang sudah diterapkan pendidikan karakter dengan tujuan agar potensi tersebut mengantarkan peserta didik kepada kebahagiaan hidup. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia kini sangat gencar dalam melakukan berbagai upaya mensosialisasikan pendidikan karakter, bahkan Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan (implementasi) pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi melalui penerapan kurikulum 2013.³

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia dapat dimaklumi. Sebab, selama ini proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, bahwa pendidikan telah “gagal”, karena banyak lulusan lembaga pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung pada amoral.

Sehingga dewasa ini banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkan. Sejak kecil anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani kerja keras, disiplin, keberhasilan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nilai

¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, cet. ke 2 (Jakarta: Kencana, 2012), 201.

²Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol 15 Juz' Amma (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 300.

³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

kebaikan itu diajarkan dan diuji sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas soal ujian.⁴

Dengan demikian, pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang perlu dibicarakan dikalangan pendidikan. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena pendidikan karakter turut menentukan kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. Jika manajemen sumberdaya manusia tidak dikelola dan ditata dengan baik maka akan menimbulkan masalah-masalah baru yang dapat merusakkan citra pendidikan itu sendiri. Misalnya; krisis moral yang menyebabkan meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, penculikan remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di sekolah, merupakan salah satu media yang potensial dalam pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan serta berkewenangan di sekolah.

B. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan sebuah desain yang bersifat sistematis dan ditetapkan sebelum penelitian berlangsung. Rancangan penelitian bertujuan untuk memperoleh dan menghimpun data tentang optimalisasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data maka, peneliti menetapkan beberapa tahap yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah pada saat luar jam belajar, dengan cara pengamatan langsung terhadap objek dan subjek penelitian dengan seksama. Dalam penelitian ini, peneliti melihat beberapa hal yaitu:

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep . . .*, 29.

- a. Jenis-jenis program ekstrakurikuler
- b. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan
- e. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan interaksi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti tentang optimalisasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler.

3. Telaah Dokumentasi

Telaah dokumentasi yaitu kegiatan pemeriksaan oleh peneliti, mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis di sekolah yang dianggap perlu dalam penelitian sebagai instrumen kelengkapan data. Diantara dokumen yang penulis telaah adalah; profil sekolah, struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler, visi dan misi sekolah dalam bentuk tertulis, jadwal pelaksanaan kegiatan dan lokasi tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang baik adalah suatu penelitian yang dapat menerangkan, membuat interpretasi, menilai, dan melakukan penggabungan ilmu tentang dunia dan apa yang berlaku di dalamnya.⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa ada manipulasi.⁶ Selanjutnya penelitian kualitatif juga dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁷ Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila seorang peneliti ingin meneliti sebagian sistem dengan lebih terperinci.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Dengan demikian, untuk

⁵M.Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 89.

⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigm Baru*, cet. Kedua (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 231.

⁷M.Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian...*, 25.

mendapatkan data yang valid dalam proses pengumpulan data untuk kebutuhan penulisan tesis ini, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan. Lembaga pendidikan ini merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bersifat umum. Jika dilihat dari lokasi dan sumber data, yaitu suatu penelitian yang melakukan kegiatan kunjungan langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mempelajari suatu proses yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.⁸

Subjek penelitian adalah sumber data untuk mendapatkan keterangan penelitian, atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁹ Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam tesis ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kepala urusan tata usaha, guru dan siswa SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.

Teknik penetapan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan subjek penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil adalah subjek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi mengacu pada rumusan masalah penelitian.¹⁰ Sedangkan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah optimalisasi pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu pada saat melakukan penelitian yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama. Karena penelitian yang bersifat kualitatif tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 40.

¹⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

- b. Pedoman wawancara, yakni format yang berisi berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan agar memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan optimalisasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler.
- c. Media (alat bantu) seperti alat pengambilan gambar (kamera), rekaman dan alat-alat bantu lain yang dianggap perlu untuk digunakan dalam penelitian dengan tujuan semua informasi dan data-data yang didapatkan di lapangan terjaga dengan baik, akurat dan dapat tersampaikan sesuai dengan realita dilapangan melalui tulisan ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jadi, untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan melihat dan pencatatan terhadap kegiatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang sebenarnya, untuk mencapai tujuan tertentu atau mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan yang sesungguhnya berupa mengukur perilaku, tindakan dan proses kegiatan yang sedang dilaksanakan.¹¹

Sedangkan aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler berupa hubungan interaksi guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan juga interaksi antar sesama komunitas sekolah. Bentuk pembiasaan yang diterapkan di sekolah sebagai kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh *stakeholder* sekolah sebagai kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik yang baik dan dapat mengoptimalkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh objek penelitian. Wawancara ini dengan melakukan upaya tanya jawab atau menginformasikan kepada subjek peneliti dengan

¹¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, 231.

sistematis (wawancara terstruktur). Wawancara ini diantaranya: *Pertama*, peneliti dapat melakukan kontak pandang secara langsung dengan responden, sehingga memungkinkan untuk memberikan jawaban secara bebas dan mendalam; *Kedua*, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapat secara bebas; *Ketiga*, dapat diperoleh lebih komprehensif; *Keempat*, sifat data primer; dan *Kelima* untuk pertanyaan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulang kembali.¹²

Sedangkan wawancara yang peneliti maksud adalah proses interaksi secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian dalam bentuk tanya jawab tentang optimalisasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah tertulis.

c. Analisis Dokumentasi

Analisis dokumentasi artinya analisis bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah.¹³ Sedangkan dokumentasi yang peneliti maksud adalah suatu telaah dokumentasi yang merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari sekolah melalui tata usaha yang bertindak sebagai operator sekolah, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, guru, peserta didik dan data lain yang dianggap perlu dan berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Setelah adanya kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan arsip-arsip yang berkenaan dengan optimalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya data-data hasil wawancara tersebut dianalisa berdasarkan tema (*thematic analysis*) yang sering muncul untuk ditarik sebuah kesimpulan, melalui tahapan:

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu kegiatan penulis menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan sebagainya. Reduksi adalah mengabstraksi atau merangkum data tentang optimalisasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan secara sistematis dan fokus pada hal-hal inti. Setelah reduksi, data akan memberikan gambaran yang

¹²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 128.

¹³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode ...*, 233.

lebih tajam mengenai hasil observasi, dan dapat mempermudah penulis dalam mencari data yang masih diperlukan.

Dalam menemukan data tentang penerapan optimalisasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler, data awal dan data akhir hasil observasi dan wawancara didiskusikan bersama subjek.

b. Penyajian data

Penyajian (*display*) data yaitu penulis merangkum hal-hal pokok dan kemudian menyusun dalam bentuk analisis deskriptif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral tentang optimalisasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur yang telah ditetapkan serta mempermudah memberi makna. Kegiatan ini mempermudah peneliti dalam melihat gambaran unsur-unsur yang dilihat secara menyeluruh.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan, persamaan, perbedaan dan indikator-indikatornya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil kegiatan ini akan memberikan kesimpulan tentang optimalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menjaga validitas data yang disajikan dalam tesis ini, peneliti juga melakukan *cross-check* dengan setiap *research participant*. Data yang akan disajikan terlebih dahulu diperlihatkan pada yang bersangkutan (pemberi informasi), dan ketika mereka setuju dengan apa-apa yang telah mereka sampaikan sebelumnya, maka data tersebut disajikan dalam tesis ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara sistematis melalui analisis data yang didapat di lapangan dengan teori yang ada. Pengkajian ini didasarkan kenyataan dan realita yang ditemukan dengan mengaitkan konsep kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh para ahli. Analisis hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan makna dan kontribusi dari sebuah penelitian yang dilakukan secara ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka diperlukan pembahasan secara khusus mengenai poin penting dalam penelitian, sehingga akan memberikan jawaban yang

akurat terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, ada tiga poin yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Program Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan

SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan kurikulum yang diterapkan sekarang adalah kurikulum 2013 yang berbasis karakter. Berbicara tentang karakter tak pernah lepas dari pengaruh perilaku, sikap dan pola pikir. Dalam penelitian ini secara khusus tentang program ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai karakter pada seluruh cabang kegiatan. Program ini dilaksanakan dengan baik dan seksama oleh komunitas sekolah. Secara garis besar ada empat bidang kegiatan ekastrakurikuler yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat yaitu:

1. Bidang olah raga

- Bola voli
- Bulu tangkis
- Tenis meja

2. Bidang keagamaan

- Bersalaman dengan guru
- Bersiap ketika masuk dan keluar guru mata pelajaran
- Membaca doa belajar dan doa setelah belajar
- Kedisiplinan secara umum
- Jumat bersih
- Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah
- Memperingati hari-hari besar Islam
- Kultum
- Jutawan akhirat
- Nasehat dan bimbingan

3. Seni budaya

- Rapa i geleng
- Seni lukis
- Seni tari

4. Bidang lain-lain.

- Olimpiade
- Pramuka

- Paskibra

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, Anifral Hendri menyebutkan bahwa ekstrakurikuler umumnya dikembangkan di sekolah-sekolah ada beberapa bentuk, yaitu:

- a. Kirda, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibaran Bendera Pusaka (Paskibraka).
- b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian.
- c. Latihan atau lomba keberbakatan (prestasi), meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan pameran atau bazar, dengan subansi antara lain; karier, pendidikan, kesehatan, keagamaan dan seni Budaya.
- e. Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olah raga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya, basket, karate, tekwondo, silat, softball, dan lain sebagainya.¹⁴

Selanjutnya Rohinah mengatakan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.¹⁵

Dalam pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler pihak sekolah dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi serta fasilitas yang memungkinkan untuk melaksanakannya. Karena tidak semua jenis kegiatan ekstrakurikuler itu dapat dilaksanakan oleh tiap sekolah, namun sesuai dengan faktor pendukung yang ada di sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang harus dibudayakan di sekolah dengan berbagai cara, agar peserta didik lebih berkembang secara aktif, kreatif dan bertanggung jawab di

¹⁴Rohinah M. Noor, *The Hidden Curikulum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, cet, Pertama (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 77.

¹⁵Rohinah M. Noor, *The Hidden Curikulum: Membangun Karakter Melalui ...*, 75.

lingkungan sekolah. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler juga dapat kita pahami sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang dapat membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh *stakeholder* sekolah untuk kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik yang baik (*insan kamil*).

2. Ekstrakurikuler yang Dapat Mengoptimalkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dipahami bahwa dari keempat bidang kegiatan ekstrakurikuler yang telah disebutkan di atas terdapat 14 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap dapat mengoptimalkan pendidikan karakter peserta didik di di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan sebagai berikut:

1. Bidang olah raga
 - Bola voli
2. Bidang keagamaan
 - Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah
 - Bersalaman dengan guru
 - Membaca doa belajar dan doa setelah belajar
 - Jumat bersih
 - Disiplinan
 - Memperingati hari-hari besar Islam
 - Zikir
 - Kultum
 - Memperingati hari-hari besar Islam
 - Nasehat dan bimbingan
3. Seni budaya
 - Rapa i geleng
 - Seni Tari
4. Bidang lain-lain
 - Pramuka
 - Paskibra.

Dari sekian jumlah program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan masing-masing bidang dapat diterapkan nilai-nilai berikut ini:

Tabel 4.1.
Nilai-nilai yang Terkandung dalam Bidang Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Nilai yang di Tanamkan	Ket.
1	Bidang Olah Raga	nilai-nilai tentang kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain, serta adanya kekompakan.	
2	Bidang Keagamaan	nilai jujur, bersih, santun, taat pada orang tua, toleransi, gotong royong, ikhlas, sabar, pemaaf, istiqamah, patuh pada aturan sosial, meneladani, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, kerja keras, peduli, hidup sehat, mempraktekkan kewajiban-kewajiban selaku muslim tentang apa yang telah diajarkan baik berupa aturan sekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan harian berupa pembiasaan maupun dalam waktu-waktu tertentu.	
3	Bidang Seni Budaya	menghargai keberagaman, nasionalis, menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin.	
4	Bidang Lain-lain	Sebgaimana yang telah disebutkan di atas seperti perilaku jujur, percaya diri, mandiri, kerja sama, gotong royong, toleransi, disiplin, kreatif, inovatif, tanggung jawab, rajin, ingin tahu juga mencakup pada semua bidang termasuk pada pramuka dan paskibra.	

Berdasarkan teori yang ada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dipandang sangat relevan dan efektif. Nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kerjasama, sabar, empati, cermat dan lainnya dapat dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam sekolah atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan

keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.¹⁶

Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut pimpinan sekolah, guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru atau pembina antara lain:

1. Program keagamaan misalnya: latihan nasyid, seminar, dan lain-lain.
2. Pelatihan profesional misalnya; aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.
3. Organisasi peserta didik misalnya: organisasi siswa (OSIS), palang merah remmaja (PMR), Pramuka, kelompok Pencinta Alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih afektif fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
4. Rekreasi dan Waktu Luang

Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk penyadaran nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan ini perlu dikembangkan cara-cara menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dijadikan bahan diskusi di kelas. Demikian pula waktu luang, perlu diisi dengan kegiatan olahraga atau hiburan yang dikelola dengan baik.

5. Kegiatan kultural (budaya)

Kegiatan kultural adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kursus seni, kunjungan ke museum atau ketempat-tempat bersejarah lain yang merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan. Kegiatan kegiatan ini pun dapat disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.¹⁷

¹⁶Novan Ardy Wiyany, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, cet, I (Yogyakarta: Teras, 2012), 171.

¹⁷Novan Ardy Wiyany, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, 172.

Jadi, dari hasil penelitian dan teori yang ada maka adanya kesamaan dan perbedaan jenis dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap dapat mengoptimalakan pendidikan karakter di sekolah.

3. Kendala-kendala dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan

Kendala merupakan hal yang dapat menghambat proses dalam mencapai suatu tujuan. Secara umum terdapat dua faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan optimalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam diri peserta didik dan juga guru, antara lain:

1) Dari diri peserta didik:

- a) Sering kedapatan bahwa peserta didik tersebut memang sudah nakal terlebih dahulu sebelum masuk ke sekolah SMPN 1 Labuhan Haji Barat, nakal yang sudah menjadi kebiasaannya.
- b) Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pendidikan karakter disebabkan asal pendidikan yang ada dalam dirinya tidak terarah dengan pendidikan di sekolah dan malas. Kurangnya kesadaran untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di sekolah.¹⁸

2) Dari guru:

- a) Ada sebahagian kecil guru yang tidak bisa mengontrol emosi dalam menghadapi peserta didik, seperti; melontarkan kata-kata yang tidak baik, suka memarahi peserta didik.
- b) Kurang disiplin saat piket.¹⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pendidikan karakter yang terdapat dari luar peserta didik, guru dan juga sarana pendidikan, antara lain:

1) Dari diri peserta didik:

¹⁸Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan pada tanggal 04 April 2016.

¹⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan pada tanggal 02 April 2016.

- a) Peserta didik masih dalam usia labil sehingga mudah terbawa arus.
 - b) Faktor keluarga (keluarga *broken home*)
 - c) Pengaruh budaya dan arus informasi global dimana peserta didik banyak menyerap hal-hal negatif dari media, khususnya internet.²⁰
- 1) Dari guru yaitu: Guru yang sering dimutasikan, terasa keberatan dengan aturan-aturan di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.
 - 2) Sarana Pendidikan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa “SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat, juga masih punya kekurangan sarana pendidikan khususnya perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler, namun demikian program ekstrakurikuler tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan fasilitas yang ada.”²¹

Dalam teori yang telah di paparkan pada bab sebelumnya tentang kendala-kendala dalam mengoptimalkan pendidikan karakter terdiri dari dua; yaitu kendala yang bersifat internal dan kendala yang bersifat eksternal.²²

a. Internal

Kendala internal berasal dari diri peserta didik dan guru. Kendala internal dari peserta didik meliputi: (a) prestasi peserta didik buruk, (b) banyak peserta didik yang bermasalah, (c) peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang dikembangkan, dan (d) peserta didik yang latar belakang keluarga heterogen.

Kendala internal yang berasal dari guru yaitu: (a) beban mengajar guru banyak, (b) jumlah peserta didik setiap kelas banyak, (c) guru mengajar ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), (d) metode yang cocok untuk nilai pendidikan karakter terkadang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik, (e) jumlah guru yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik, (f) bimbingan konseling (BK) kewalahan menangani peserta didik yang bermasalah, (g) sekolah yang belum mampu untuk menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung untuk memenuhi tercapainya sebuah pembelajaran yang berdasarkan kurikulum pendidikan karakter.

b. Eksternal

²⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan pada tanggal 04 April 2016.

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan pada tanggal 02 April 2016.

²² www//blogspot.com/ Kendala Pendidikan Karakter. Diunduh tanggal 15 Maret, 2015.

1. Nilai-nilai karkter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.
2. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya. Jumlah nilai-nilai karakter demikian banyak, baik yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun dari sumber-sumber lain.
3. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh.
4. Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
5. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-niai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah dijalankan, sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti guru menyebabkan keterbatasan mereka dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.
6. Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui beberapa kendala yang terdapat di lapangan dalam proses optimalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kendala-kendala yang terdapat di lapangan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan adanya pendekatan dengan teori yang ada, namun ada kelebihan dan kekurangannya karena letak dan fasilitas sekolah yang berbeda-beda namun tujuannya tetap sama.

D. Simpulan

1. Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan ada empat bidang kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan yaitu;
 - a. Bidang olahraga
 - Bola voli
 - Bulutangkis
 - Tenis meja
 - b. Bidang keagamaan:
 - Bersalaman dengan guru
 - Bersiap ketika masuk dan keluar guru mata pelajaran
 - Membaca doa belajar dan doa setelah belajar
 - kedisiplinan secara umum
 - Jumat bersih

- Shalat dhuha berjamaah
 - Kultum
 - Zikir tauhid tasawuf
 - Jutawan akhirat
 - Memperingati hari-hari besar Islam
 - Nasehat dan bimbingan selesai shalat berjamaah
- c. Bidang seni budaya:
- Rapa i geleng
 - Seni lukis
 - Seni tari
- d. Bidang lain-lain:
- Olimpiade
 - Pramuka
 - Paskibra
2. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengoptimalkan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan yaitu:
- a. Bidang olahraga:
- Bola voli
- b. Bidang keagamaan:
- Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah,
 - Bersalaman dengan guru
 - Membaca doa belajar dan doa setelah belajar
 - Jumat bersih (gotong royong)
 - Disiplinan
 - Zikir tauhid tasawuf (bacaan zikir yang telah ditetapkan)
 - Kultum (kuliah tujuh menit)
 - Memperingati hari-hari besar Islam
 - Nasehat dan bimbingan
- c. Bidang seni budaya:
- Rapa i geleng
 - Seni tari
- d. Bidang lain-lain:
- Pramuka
 - Paskibra
3. Kendala-kendala dalam optimalisasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan yaitu internal dan eksternal.
- a. Kendala internal antara lain:
- 1) Dari peserta didik
 - 2) Guru
- b. Kendala eksternal antara lain:
- 1) Dari peserta didik

- 2) Dari guru
- 3) Sarana Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyany, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Cet I. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigm Baru*. Cet Kedua. Bandung: Remaja Rosda karya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Junaidi, Ghony M. dan Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Noor, Rohinah M. *The Hidden Curikulum “Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”*. Cet Pertama. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Vol 11, Cet. Ke-VI. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Tafsir Al-Misbah*. Vol 15 Juz’ Amma. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet ke-2. Jakarta: Kencana, 2012.